

MANAJEMEN HUMAS DALAM MEMBANGUN KOLABORASI SEKOLAH DENGAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI

Gisela Adisti Listianto^{1*}, Rezki Nurma Fitria², Karwanto³, Nuphanudin⁴, Kaniati Amalia⁵

Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3,4,5}

E-mail: gisela.22039@mhs.unesa.ac.id*

Article History	Received	Accepted	Published
	2026-03-28	2026-03-13	2026-04-17

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen humas dalam menggait kolaborasi sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) IPIEMS Surabaya yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran humas dalam menjembatani hubungan antara sekolah dengan DUDI guna meningkatkan relevansi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Informan penelitian dipilih secara purposive, meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang humas, guru tim BKK, mitra DUDI, serta siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen humas dalam membangun kolaborasi dengan DUDI dilakukan melalui tiga tahapan. Pada tahap perencanaan, humas melakukan pemetaan kebutuhan dan menjalin komunikasi awal dengan mitra DUDI. Pada tahap pelaksanaan, kolaborasi diwujudkan melalui kegiatan praktik kerja lapangan (PKL), magang, serta koordinasi yang berkelanjutan. Pada tahap evaluasi, dilakukan melalui umpan balik dari DUDI dan laporan kegiatan sebagai dasar perbaikan program. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen humas berperan strategis dalam membangun kolaborasi yang berkelanjutan melalui komunikasi dua arah, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

Kata Kunci: manajemen humas, kolaborasi, dunia usaha dan dunia industri, SMK.

Abstract

This study aims to analyze public relations management in building collaboration between schools and the business and industrial sectors (DUDI) at SMK IPIEMS Surabaya, covering the stages of planning, implementation, and evaluation. The background of this research is based on the importance of the role of public relations in bridging the relationship between schools and DUDI to enhance the relevance of graduates to workforce needs. This study employs a qualitative approach with a descriptive design. Research informants were selected purposively, including the principal, vice principal for public relations, special employment exchange team teacher (BKK), DUDI partners, and students. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document studies. The validity of the data was tested using source and technique triangulation,



while data analysis employed an interactive model involving data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results indicate that public relations management in building collaboration with the industry is carried out through three stages. In the planning stage, public relations maps the needs and establishes initial communication with industry partners. In the implementation stage, collaboration is realized through fieldwork practice activities (PKL), internships, and ongoing coordination. In the evaluation stage, it is conducted through feedback from the industry and activity reports as the basis for program improvement. The conclusion of this study indicates that public relations management plays a strategic role in building sustainable collaboration through two-way communication, although there are still some obstacles in its implementation

Keywords: *public relations management, collaboration, business world and industrial world, vocational high school.*

A. PENDAHULUAN

Saat ini Pendidikan mengacu pada tantangan dan peluang bagi generasi muda untuk dapat terjun ke dalam dunia kerja. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berpengalaman. Dalam hal ini, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu sekolah yang berfokus pada pengembangan SDM yang siap bekerja sesuai bidang keahlian yang diminatinya. Sumber daya manusia memainkan peran penting dalam institusi pendidikan, termasuk SMK, karena mereka mengajarkan peserta didik keterampilan yang dapat diterapkan di dunia kerja. Evans Murniati (2009) menyatakan bahwa salah satu komponen sistem pendidikan adalah pendidikan kejuruan, yang bertujuan untuk mendidik siswa agar lebih mampu bekerja dalam bidang pekerjaan tertentu dibandingkan dengan bidang pekerjaan lainnya (Hasibuan et al., 2025).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus mampu memberikan inovasi baru dalam hal memengaruhi kerja sama antara sekolah dan pihak luar, salah satunya dunia usaha dan industri. Dalam Pendidikan, peran humas sangat penting dalam menjembatani kerja sama dan kolaborasi antara kedua belah pihak. Humas sangat berpengaruh terhadap tanggapan Masyarakat luar dengan pihak internal sekolah agar bisa membangun hubungan yang positif. Menurut Harini (2014) Humas merupakan upaya strategis untuk membangun pemahaman dan kepercayaan publik, khususnya pihak eksternal, terhadap organisasi atau individu. Dalam pelaksanaannya, humas dituntut menyampaikan informasi secara cepat, tepat, relevan, serta akurat dan terkini, agar kebutuhan informasi pihak luar dapat terpenuhi tanpa keterlambatan (Fitri & Masyitoh, 2024).

Berdasarkan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2019, khususnya Pasal 14 ayat (3), menegaskan bahwa wakil kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam berbagai bidang, yaitu akademik, kesiswaan, hubungan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), sarana dan prasarana, serta administrasi satuan pendidikan. Selain itu, Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2020 tentang Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada Pasal 4 ayat (1) dan (2) menyatakan bahwa peserta didik SMK/MAK, SMALB, dan LKP wajib

melaksanakan PKL di dunia kerja, yang mencakup dunia usaha, dunia industri, BUMN/BUMD, instansi pemerintah, maupun lembaga lainnya.

Fakta di lapangan Sekolah Menengah Kejuruan seharusnya diharapkan bisa menjadi jembatan penghubung, namun ternyata belum mampu memenuhi harapan. Banyak lulusan SMK yang masih menganggur akibat kriteria dan kemampuan yang dimiliki tidak mampu bersaing di dunia kerja. Banyak ditemukan di antara lulusan yang bekerja, tidak sesuai dengan bidang kompetensi yang siswa pelajari. Masih banyak lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan bidang kompetensi yang dipelajari selama di sekolah. Bahkan pada perusahaan yang menerima lulusan SMK, penempatan kerja sering kali tidak selaras dengan jurusan, seperti bekerja sebagai satpam, penjaga toko, atau petugas di tempat bermain anak (Putranto, 2017). Kendala utama lulusan SMK tidak memiliki pekerjaan adalah jumlah SMK dan jumlah dunia industri tidak seimbang, sehingga pentingnya manajemen humas sekolah adalah untuk menjadi jembatan Kerja sama dunia industri dan sekolah agar peserta didik mampu bersaing pada dunia usaha dan industri yang semakin kompetitif (Rojaki et al., 2021).

Menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) yang dilaporkan oleh detik.com pada 5 November 2025 menunjukkan, tingkat pengangguran di Indonesia mencapai 4,85 persen per Agustus 2025. Angka ini setara dengan 7,46 juta orang. Sebanyak 8,63 persen merupakan lulusan SMK yang masih menganggur. Sementara lulusan SMA yang menjadi pengangguran 6,88 persen dan pada Perguruan Tinggi sebanyak 5,39 persen. Sehingga dalam data tersebut membuktikan bahwa pada jenjang SMK merupakan yang paling tinggi. Seharusnya lulusan SMK sudah dipersiapkan menuju dunia kerja tetapi tidak sesuai harapan. Humas sekolah yang dapat membangun citra positif terhadap Masyarakat seharusnya mampu menarik dunia usaha dan industri untuk berkolaborasi (Sekarsari et al., 2024).

Pandangan Masyarakat terhadap sekolah swasta pinggiran sering kali membuat Masyarakat lain yang ingin mendaftar ke sekolah tersebut memiliki pandangan negatif juga. Humas dalam sekolah swasta sangat memiliki peran penting untuk membangun citra positif sekolah terhadap Masyarakat dan membangun kolaborasi dengan dunia usaha dan industri. Dunia usaha dan dunia industri (DUDI) memainkan peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah menengah. Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan dan Pelatihan Vokasi, kolaborasi antara satuan pendidikan vokasi dan DUDI dimaksudkan untuk menciptakan sinergi yang berkelanjutan melalui pengembangan kurikulum bersama, penyediaan fasilitas praktik, program magang, dan rekrutmen tenaga kerja. Kolaborasi ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup aspek komunikasi, pengertian satu sama lain, dan komitmen untuk mencapai tujuan Bersama. Untuk mencapai kerja sama ini, pihak sekolah harus berusaha sebaik mungkin untuk menarik DUDI agar bersedia bekerja sama dengan mereka dalam pelaksanaan pendidikan di SMK. Humas sekolah memiliki peran penting dalam mendukung terwujudnya kerja sama dengan memfasilitasi komunikasi yang efektif dan membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat umum (Jabbar, 2020).

Pelaksanaan di SMK masih memiliki tantangan di antaranya kurangnya komunikasi yang efektif dengan pihak eksternal, humas sekolah belum mampu membangun citra positif

dalam pandangan Masyarakat, keterbatasan sumber daya manusia dalam menjalin Kerja sama, serta minimnya pemahaman mengenai dunia kerja. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, sekolah kejuruan dituntut untuk lebih adaptif dalam menjalin kemitraan strategis dengan industri guna memastikan lulusan mereka memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Namun, dalam membangun kolaborasi tersebut, tentu terdapat berbagai tantangan baik dari segi internal maupun eksternal sekolah.

Penelitian yang dilakukan Fitri dan Masyitoh (2024) dengan judul “Peran Humas Sekolah Dalam Menjalinkan Kemitraan dengan Dunia Industri” mendapatkan bahwa melalui komunikasi dan evaluasi program kehumasan yang efektif, humas membantu manajemen dengan berperan sebagai komunikator, pembina hubungan, dan pembuat citra yang baik. Perencanaan strategis, komunikasi yang konsisten, dan evaluasi berbasis data diperlukan untuk membangun kolaborasi. Penelitian lainnya yang dikaji oleh Hanifah dkk (2025) dengan judul “Optimalisasi Peran Humas dalam Membangun Kemitraan Gait Kolaborasi dengan Corporate Social Responsibility (CSR)” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama CSR SMKN 4 Kota Malang dengan berbagai perusahaan telah memberikan banyak manfaat, termasuk kesempatan kerja bagi siswa. Dengan demikian, kolaborasi antar perusahaan tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga membantu mengurangi pengangguran.

Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji manajemen humas di SMK swasta yang menghadapi keterbatasan fisik dan tantangan persepsi masyarakat, seperti yang terjadi di SMK IPIEMS Surabaya. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menggali peran humas dalam membangun kolaborasi dengan dunia usaha dan industri di tengah keterbatasan tersebut.

Urgensi dari pemilihan judul ini yaitu belum banyaknya penelitian yang mengkaji manajemen humas di SMK swasta dengan keterbatasan sumber daya. Dan juga karena melihat perannya humas dalam membangun kolaborasi dengan mitra Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) terutama dalam lingkungan SMK agar lulusan tersebut siap memasuki dunia kerja dan sesuai dengan kebutuhan industri. Berdasarkan dari pemilihan lokasi penelitian, hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana humas sekolah menjalankan perannya dalam membangun dan menjaga komunikasi serta kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri dengan keadaan lingkungan sekolah yang kurang memadai serta berbagi gedung dengan SMP dan SMA IPIEMS. Tetapi, dapat berkolaborasi dengan berbagai pihak eksternal.

Berdasarkan studi awal penelitian di SMK IPIEMS Surabaya sendiri sudah berkolaborasi dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), selain itu ada juga kolaborasi dengan Masyarakat, UMKM, dan Perguruan Tinggi. Humas di SMK IPIEMS sendiri telah berkolaborasi dengan DUDI sejak awal didirikannya waka Humas. Kerja sama yang sudah dibangun oleh Waka humas SMK IPIEMS dan dilakukan secara kontinu yaitu program magang, pelatihan dan pengembangan untuk siswa dan guru, penyelarasan kurikulum, dan kolaborasi UMKM. Waka Humas di SMK IPIEMS mempunyai program kerja Gerakan Amal Desain yang dimana program tersebut berkolaborasi dengan Masyarakat dan UMKM yang pada tahun ini diselenggarakan di Pantai Bulak Kenjeran

Surabaya. Adapun program kerja Humas SMK IPIEMS yaitu menjalin kemitraan strategis, menyelenggarakan PKL, mengelola media sosial, melakukan pelacakan lulusan, dan membuka ruang pertukaran.

Penelitian mengenai hubungan antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) pada SMK selama ini umumnya lebih berfokus pada bentuk kerja sama seperti praktik kerja lapangan (PKL), sinkronisasi kurikulum, dan ketercapaian kompetensi lulusan, namun masih terbatas dalam mengkaji peran manajemen humas sebagai aktor strategis dalam membangun kolaborasi tersebut. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung belum menguraikan secara mendalam proses manajerial yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam perspektif humas, serta belum banyak yang mengintegrasikan teori Excellence dari Grunig dengan konsep strategic partnership. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menempatkan manajemen humas sebagai aktor utama dalam membangun kolaborasi sekolah dengan DUDI melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis, serta mengaitkannya dengan komunikasi dua arah dan kemitraan strategis. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana humas berperan dalam menciptakan kolaborasi yang efektif, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain penelitian studi kasus dengan memahami secara terstruktur manajemen humas dalam membangun kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri di SMK IPIEMS Surabaya di mana temuan tidak diperoleh dari prosedur kuantitatif dan perhitungan statistik yang menggunakan angka. Peneliti adalah alat penting dalam penelitian kualitatif, dan penelitian kualitatif dilakukan di alam. Oleh karena itu, untuk memahami topik penelitian dengan lebih baik, peneliti harus memiliki pengetahuan dan teori yang luas. Makna dan nilai terikat lebih diutamakan dalam penelitian ini (Agustini et al., 2023). Lokasi penelitian berada di Jalan Menur No. 125 Kota Surabaya, Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2026. Informan penelitian dipilih dengan *purposive sampling* meliputi Kepala Sekolah, Waka Humas, Guru Tim BKK (Bursa Kerja Khusus), Mitra Dudi, dan perwakilan salah satu siswa yang terlibat dalam kolaborasi tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara mendalam dengan lima informan, observasi secara langsung dengan terjun ke lapangan untuk memperoleh data secara lisan maupun tertulis, dan studi dokumentasi terhadap dokumen MoU, daftar mitra DUDI, struktur Tim BKK, data keterserapan alumni, dan SOP perekrutan siswa kelas 9 untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kolaborasi sekolah dengan DUDI. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai informan yang ada. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024) sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai manajemen humas dalam membangun kolaborasi sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri. Dalam

penelitian kualitatif, analisis data biasanya dilakukan dengan teknik yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana, yang terkenal dengan teknik analisis data interaktif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks penelitian ini, teori Excellence Grunig digunakan sebagai landasan untuk menganalisis bagaimana humas SMK IPIEMS Surabaya menjalankan fungsi strategis dalam membangun hubungan dengan mitra DUDI melalui proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Sementara itu, model komunikasi dua arah simetris dari Grunig & Hunt digunakan untuk melihat pola komunikasi yang terbangun dalam kolaborasi tersebut. Selain itu, teori ini berorientasi pada kepentingan bersama, sehingga komunikasi yang dilakukan mampu menciptakan hubungan yang saling menguntungkan.

James E. Grunig dan timnya melakukan penelitian jangka panjang tentang teori *Excellence* untuk menjelaskan bagaimana fungsi humas dapat bekerja dengan baik dalam suatu organisasi. Teori ini melihat humas sebagai fungsi strategis yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan daripada hanya teknisi komunikasi. Menurut Grunig (1992), "*Excellence theory explains the conditions under which public relations contributes to organizational effectiveness through strategic communication and symmetrical relationships.*" Teori tersebut menekankan bahwa humas yang efektif adalah humas yang berorientasi pada strategi komunikasi, menggunakan komunikasi dua arah yang simetris, serta membangun hubungan saling menguntungkan antara organisasi dan publik. Teori ini dianggap paling relevan karena membantu menjelaskan bagaimana humas SMK merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hubungan dengan DUDI sebagai publik eksternal strategis (Grunig, 1992).

Menurut Grunig & Hunt ada empat model *public relation* dalam praktik kehumasan (1) *Press Agency/Publicity Model*, dengan menggunakan strategi persuasi dan manipulasi, terutama melalui media massa, untuk mendorong masyarakat untuk bertindak sesuai dengan rencana organisasi, (2) *Public Information Model*, menginformasikan aktivitas organisasi melalui siaran pers dan metode komunikasi satu arah lainnya. Dalam organisasi, humas berfungsi sebagai "jurnalis", (3) *Two-Way Asymmetrical Model*, mendapat publik digunakan untuk membuat pesan yang persuasif dan mendorong orang untuk bertindak sesuai dengan rencana organisasi, (4) *Two-Way Symmetrical Model*, yang menerapkan komunikasi dua arah seimbang untuk membangun saling pengertian dan hubungan yang harmonis antara organisasi dan publik serta terbentuknya hubungan jangka Panjang (Grunig & Hunt, 1984).

Dalam pelaksanaannya, model Two-Way Symmetrical Model dianggap paling relevan karena menggambarkan peran humas SMK IPIEMS dalam menjalin komunikasi timbal balik yang saling menguntungkan antara sekolah dan mitra eksternal khususnya Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Model *two-way symmetrical* merupakan model yang paling ideal karena menekankan adanya keseimbangan antara kepentingan organisasi dan kepentingan publik (Sakiatul et al., 2025). Humas tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator hubungan yang memungkinkan terjadinya dialog, pertukaran kepentingan, dan kerja sama jangka panjang. Melalui pendekatan ini, peran humas dapat dilihat sebagai strategi komunikasi yang tidak hanya membangun citra sekolah, tetapi juga memperkuat hubungan kolaboratif yang mendukung

relevansi kurikulum, pelaksanaan program magang, serta peningkatan kesiapan kerja lulusan SMK. Oleh karena itu, teori Grunig dan Hunt menjadi dasar yang kuat untuk memahami bagaimana fungsi kehumasan di lingkungan pendidikan vokasi dapat dikelola secara profesional dan berdampak luas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen humas dalam membangun kolaborasi antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) di SMK IPIEMS Surabaya dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, humas berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan sekolah dan menjalin komunikasi awal dengan mitra DUDI. Proses ini dilakukan melalui pemetaan potensi kerja sama, penyusunan program, serta komunikasi dua arah untuk menyepakati bentuk kolaborasi yang saling menguntungkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Humas SMK IPIEMS yang menyatakan *“proses yang pertama tentunya komunikasi terlebih dahulu dengan pihak industri, dikoordinasikan dahulu apa yang bisa dikolaborasikan. Kita melihat keselarasan, Jadi apakah industri tersebut bisa mensupport kegiatan kami, atau misalnya mereka punya value yang sama dengan kita, kalau misalkan punya visi misi yang sama nah itu bisa kita kolaborasikan bersama. Entah di program PKL, guru tamu, atau kegiatan kunjungan industri, UKK atau LSP. Kemudian kita buat draft mou nya.”*

Hubungan masyarakat, juga dikenal sebagai humas, memainkan peran penting dalam manajemen pendidikan, melayani kepentingan masyarakat dan sekolah. Sebaliknya, lembaga pendidikan memberikan inovasi dan kemajuan teknologi dan pengetahuan kepada masyarakat, yang memperkuat hubungan kerja sama. Dalam situasi seperti ini, membangun program hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan untuk membangun kerja sama yang menguntungkan yang menjamin bahwa lembaga pendidikan dan masyarakat saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama (Hakim & Rozi, 2024).

Dalam pendidikan, humas adalah profesi yang terlibat dalam menetapkan tujuan organisasi dengan membantu masyarakat mencapainya, mengembangkan program kerja, strategi, melaksanakan program kerja, dan mengevaluasi hasilnya. Humas berusaha memosisikan manajemen dalam kepemimpinannya sebagai manajemen puncak, untuk mewujudkan tujuan organisasi dengan cara yang paling efektif dan efisien serta memastikan kesinambungan organisasi (Hasbiyallah et al., 2023).



Gambar 1. Program Kerja Humas

Dikutip dalam Buku Panduan Siswa tahun ajaran 2025-2026 manajemen humas dalam sekolah SMK IPIEMS Surabaya mempunyai lima program kerja yang setiap tahunnya dijalankan. Salah satunya terdapat program kerja menjalankan kemitraan strategis dengan industri, perguruan tinggi, pemerintah, dan Masyarakat. Program kerja tersebut sangat diprioritaskan oleh humas SMK IPIEMS, mereka menjalin kemitraan dengan sembilan puluh delapan mitra yang saling menguntungkan.

Pada tahap perencanaan tersebut banyak pihak yang membantu dalam kolaborasi dengan mitra DUDI mulai dari kepala sekolah, teman-teman guru waka, guru tim Bursa Kerja Khusus (BKK) guru kepala jurusan, dan terkadang dari peran pihak lain juga ikut membantu dalam penyampaian informasi dari pihak humas ke industri. Kebijakan sekolah SMK IPIEMS dalam menjalin kolaborasi maupun kerja sama dengan mitra DUDI dirancang jauh pada awal tahun, untuk menyelaraskan kolaborasi apa yang sesuai dengan visi misi kedua belah pihak. Kolaborasi yang dijalankan humas SMK IPIEMS dengan mitra DUDI terdiri dari penyelarasan kurikulum, praktek kerja lapangan (PKL), dan magang guru. Sebagian besar pembelajaran berpusat pada siswa, hal tersebut yang melatarbelakangi adanya kerja sama dengan mitra dudi sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah SMK IPIEMS *“latar belakangnya adalah pada proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, nah kalau smk latar belakang kebutuhan utamanya tentu industri untuk mempersiapkan siswa. Yang intinya latar belakangnya kebutuhan siswa untuk bekerja.”*

Dalam program kolaborasi PKL sebelum siswa diberangkatkan menuju tempat magang, sekolah mengadakan workshop agar siswa lebih mengetahui bagaimana dunia kerja berjalan. Yang disampaikan oleh guru tim BKK *“pertama kita buat workshop, kemudian sosialisasi, dan edukasi juga. Tidak hanya dari segi pengetahuan tapi juga dari sikap, profesionalitas, serta keterampilan yang dipersiapkan. Salah satunya juga ada kode etik, masalah disiplin waktu. Itu semua juga koordinasi dengan kajar, terutama pada segi edukasi yang dibutuhkan perusahaan.”* Sekolah SMK IPIEMS juga melibatkan pihak DUDI secara aktif dalam hal perencanaan kerja sama. Tidak hanya itu, siswa juga dibebaskan dalam memilih lokasi magang yang sesuai dengan kriteria perusahaan dan kemampuan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan tidak hanya bersifat

administratif, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dari pihak DUDI, sehingga mencerminkan adanya pendekatan kolaboratif.

Sangat penting bagi suatu lembaga pendidikan untuk berkomunikasi dan bekerja sama untuk mencapai dan melaksanakan tujuan mereka. Karena komunikasi dan kerjasama ini dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan dinamis serta menciptakan kesan dan citra positif tentang lembaga pendidikan tersebut (Meliana et al., 2022).

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kolaborasi diwujudkan dalam berbagai kegiatan seperti praktik kerja lapangan (PKL), magang, serta kegiatan pendukung lainnya. Humas berfungsi sebagai penghubung antara sekolah dan DUDI dalam menjaga komunikasi dan koordinasi selama program berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Humas yang menyatakan *“kita komunikasinya tergantung kegiatan yang kita kolaborasikan. Misalkan waktu kegiatan PKL kita tetap mengajukan proposal ada prosedurnya, ada persuratan dan dokumen-dokumen yang digunakan, ada semacam survei juga. Kalau dalam hal guru tamu kita saling bersurat saja, kita butuh apa, butuh narasumber atau materi atau kita butuh pelatihan di tempat tersebut. Disesuaikan saja dengan kegiatan yang kita kolaborasikan.”*

Pada pelaksanaannya ada peran dari guru kepala jurusan, kepala sekolah yang ikut membantu dalam mempersiapkan bekal siswa ketika akan diterjunkan ke lapangan. Guru kepala jurusan membuat rencana untuk anak-anak yang akan diterjunkan seperti apa yang harus dikuasai, bagaimana cara berkomunikasi, dan yang harus dipersiapkan. Untuk kepala sekolah membantu humas dalam hal berkomunikasi dengan pihak DUDI, kadang kala juga kepala sekolah bersama humas berkunjung ke tempat industri untuk sekedar bersilaturahmi. Persiapan untuk program kerja sama dengan pihak eksternal semua sudah memiliki SOP, termasuk SOP untuk perekrutan siswa yang belum lulus pada saat setelah menjalankan magang.

Seperti halnya yang disampaikan oleh mitra DUDI dalam hasil wawancara *“Secara umum pelaksanaan kolaborasi dengan pihak sekolah berjalan cukup sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya, terutama dalam pelaksanaan program PKL dan komunikasi antara sekolah dengan perusahaan. Namun, dalam pelaksanaannya terkadang ada beberapa hambatan kecil, misalnya perbedaan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja industri atau keterbatasan waktu siswa dalam memahami proses kerja yang cukup kompleks di bidang manufaktur. Meski begitu, hambatan tersebut biasanya dapat diatasi melalui bimbingan dari pembimbing industri dan komunikasi dengan pihak sekolah.”*

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menciptakan citra sekolah yang positif di mata masyarakat. Ciri-ciri yang baik mencerminkan kualitas pendidikan yang tinggi, dedikasi guru, dan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Hal ini tidak hanya menarik siswa baru dan mempertahankan siswa yang ada, tetapi juga meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap institusi pendidikan. Sekolah yang dipandang positif oleh masyarakat dan organisasi terkait, seperti pemerintah, cenderung mendapatkan dukungan yang lebih besar. Sekolah dapat mendapatkan peningkatan kualitas

pendidikan melalui bantuan finansial, penyediaan fasilitas, dan program pengembangan (Masrufa, 2024).

Kendala yang dirasakan Waka humas dalam pelaksanaan kerja sama kadang kala disetiap tahunnya tidak bisa melaksanakan kerja sama dengan mitra yang sama dikarenakan banyak sekali pihak eksternal yang melakukan kolaborasi dengan SMK IPIEMS, disampaikan langsung oleh Waka Humas melalui wawancara *“kendalanya mungkin ini, kadang itu tidak semua poin-poin kerja sama itu bisa dilakukan. Karena kita sedang bekerja sama dengan pihak yang lain. Misalnya kita sudah kerja sama dengan Perusahaan tersebut selama enam bulan dengan empat jurusan, tetapi ditahun berikutnya perusahaan tidak bisa dengan empat jurusan tersebut hanya bisa di satu jurusan. Yang seperti itu sih kendala teknis yang mungkin di fase itu tidak linier dengan kebutuhan industri. Atau dari kita sendiri yang memang tahun ini arahnya tidak ke Perusahaan tersebut tetapi ke Perusahaan yang lain.”*

Sama dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah, beliau juga merasakan kendala tersebut. Masalah waktu juga menjadi hambatan yang muncul dikarenakan tertumpuknya pekerjaan sehingga komunikasi dengan mitra DUDI terhambat. Beliau menyampaikan *“kerja sama dengan dudi kan sudah ada MoU-nya, biasanya hanya masalah waktu seperti kita sudah merancang ada pembelajaran dari dudi di sekolah tanggal sekian, ternyata tanggal tersebut dari perusahaan tidak bisa mengirim guru sehingga tertunda dan menjadi masalah waktu. Yang kedua kendalanya kurang komitmen. Bukan hanya dari industri tapi dari sekolahnya juga. Tertumpuknya banyak pekerjaan sehingga komitmennya terganggu. Intinya masalah waktu saja yang utama.”*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan bersifat dua arah dan berkelanjutan, meskipun dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kendala seperti perbedaan kebutuhan antara sekolah dan industri serta keterbatasan waktu koordinasi. Namun demikian, humas berupaya mengatasi kendala tersebut melalui komunikasi intensif dan penyesuaian program. Pada acara-acara besar seperti wisuda kelulusan, pameran gelar karya, dll pihak industri sering kali turut diundang untuk bisa berkomunikasi dengan seluruh warga sekolah.

Evaluasi

Pada tahap evaluasi, humas bersama pihak sekolah melakukan penilaian terhadap pelaksanaan program kerja sama melalui umpan balik dan laporan kegiatan. Evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program kolaborasi ke depan. Menurut Kepala Sekolah indikator keberhasilan kerja sama dinilai dari saling memberikan manfaat antara kedua belah pihak, adanya ilmu baru dan komunikasi yang tidak terputus. Kepala Sekolah SMK IPIEMS menggunakan gaya refleksi dalam melakukan evaluasi dan tindaklanjut.

Kepala Sekolah SMK IPIEMS pada setiap hari di pagi hari melakukan briefing kepada semua guru untuk menyampaikan informasi maupun kekurangan yang belum terpenuhi, seperti halnya yang disampaikan dalam wawancara *“Disetiap pagi hari ada yang namanya briefing semacam doa bersama, ada informasi apa, apa yang perlu ditingkatkan nah itu dipimpin oleh saya sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran untuk*

mau berkomitmen. Nah saya tidak sering mengadakan rapat bersama karena setiap harinya sudah kita kontrol, sudah kita isi sehingga setiap harinya lebih efektif.”

Pelaksanaan evaluasi terhadap kemitraan dengan DUDI dilakukan dengan monitoring selama program berjalan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Humas disampaikan *“kita ada monitoring. Misalnya kita sudah kerja sama dengan industri tersebut ternyata dalam perjalanan ada hal yang kurang cocok jadi kita bisa langsung evaluasi. Biasanya juga kalau kita kenal tidak langsung ke mou, kita pahami dulu kriteria Perusahaan ini gimana. Jadi kalau sudah ke mou pasti win-win lah. Kalau evaluasi yang besar kita tidak terjadwal sih, kadang setiap bulan, kadang setiap selesai kegiatan tapi yang pasti selalu ada. Kalau yang besar gitu sih pasti enam bulan sekali.”* Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa disetiap harinya sudah terkontrol dengan baik dari hasil briefing pagi yang dipimpin oleh kepala sekolah, sehingga untuk evaluasi besar hanya enam bulan sekali.

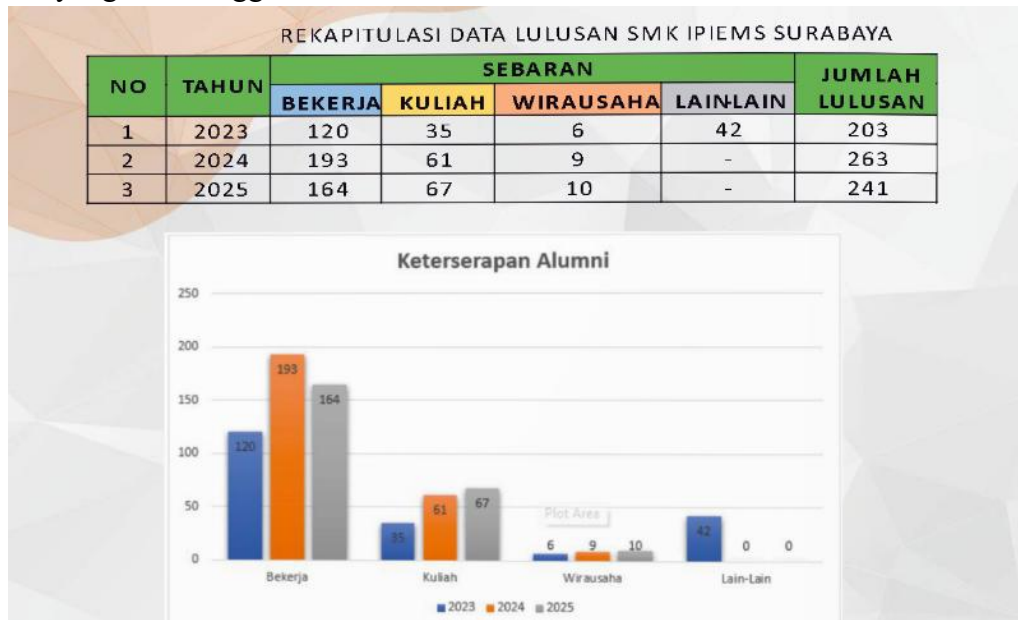
Evaluasi yang dilakukan mitra DUDI setelah selesainya program PKL biasanya sekolah mendapatkan umpan balik secara lisan mengenai kritik dan saran jika ada yang kurang sesuai. Waka Humas juga menyampaikan *“Jika setelah kerja sama tadi ada hal yang kurang memuaskan dari anak-anak atau dari bapak ibu guru pasti akan kita alihkan ke Perusahaan yang lain. untuk masalah evaluasi kita tidak pernah berhenti sih jadi selalu mencari yang baik untuk bisa mengembangkan kebutuhan anak-anak.”*

Pada program PKL evaluasi juga melibatkan seluruh guru di sekolah. Khususnya guru tim BKK yang merekap kemajuan anak-anak dari hasil penilaian oleh mitra DUDI. Setiap setelah program PKL selesai, siswa diberikan penilaian dan sertifikat oleh pihak DUDI, sekolah juga diberi penilaian anak-anak selama magang berlangsung. Adapaun pesan mitra DUDI untuk keberlanjutan kolaborasi yang akan datang sebagaimana disampaikan melalui wawancara *“pastinya kami ingin melanjutkan kolaborasi dengan SMK IPIEMS. Kedepannya semoga dilibatkan dalam project-project sekolah yang berkaitan dengan kolaborasi industri agar siswa mendapatkan insight dari praktisi industri yang digeluti.”*

Siswa juga memberikan saran terhadap peningkatan kerja sama Humas dengan Mitra DUDI seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas IX jurusan Akuntansi yang baru saja selesai menjalankan program PKL pada salah satu perusahaan, ia menyampaikan *“mungkin saran saya lebih diperluaskan lagi untuk kerja samanya, jadi misalkan ada anak yang rumahnya jauh dari tempat magangnya ada cara dan solusi tempat terdekatnya.”* Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya dilakukan secara internal, tetapi juga melibatkan pihak DUDI sebagai mitra strategis, sehingga memperkuat keberlanjutan hubungan kerja sama.

Teori *Excellence Theory* kembali menekankan bahwa evaluasi dalam public relations adalah bagian dari proses manajemen strategis. Evaluasi yang sistematis membantu menentukan seberapa efektif pesan, media, dan dampak terhadap publik, dan memungkinkan kebijakan komunikasi dikoreksi dan disesuaikan (Sakiatul et al., 2025). Salah satu indikator evaluasi keberhasilan kolaborasi antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dapat dilihat dari tingkat keterserapan alumni setelah lulus.

Gambar 2. menyajikan rekapitulasi data keterserapan alumni SMK IPIEMS Surabaya pada tahun 2023, 2024, dan 2025 yang mencakup tiga kategori utama, yaitu alumni yang melanjutkan ke perguruan tinggi, alumni yang bekerja di dunia usaha dan dunia industri (DUDI), serta alumni dengan pilihan lainnya. Data ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai arah lulusan setelah menyelesaikan pendidikan di SMK, sekaligus menjadi indikator keberhasilan sekolah dalam menyiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja maupun melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.



Gambar 2. Rekapitulasi Data Lulusan SMK IPIEMS Surabaya

Selain itu, data keterserapan alumni tersebut juga mencerminkan efektivitas program sekolah, khususnya dalam menjalin kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri. Tingginya persentase lulusan yang terserap di dunia kerja menunjukkan adanya kesesuaian antara kompetensi yang diberikan di sekolah dengan kebutuhan industri. Sementara itu, lulusan yang melanjutkan pendidikan menunjukkan adanya dorongan pengembangan kompetensi akademik yang lebih lanjut. Dengan demikian, data ini tidak hanya berfungsi sebagai informasi statistik, tetapi juga sebagai dasar evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas program pendidikan dan memperkuat kerja sama dengan mitra DUDI secara berkelanjutan.

Karena institusi pendidikan tidak dapat menjadi organisasi yang unggul dan berkualitas tinggi tanpa campur tangan dari pihak lain. Humas kemudian berfungsi sebagai media untuk menghubungkan pemimpin institusi dengan masyarakat umum, membantu membangun hubungan masyarakat internal dan eksternal. Karena sebagian dari peran dan tugas humas adalah bertindak sebagai sumber informasi (*source of information*), kegiatan utama humas dalam mewakili pimpinan manajemen suatu lembaga pendidikan adalah berkomunikasi dua arah (Marpaung et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sejalan dengan konsep manajemen humas yang menekankan pentingnya komunikasi dua arah dalam membangun hubungan yang saling menguntungkan. Dalam perspektif teori Excellence, praktik humas di SMK IPIEMS

Surabaya telah menunjukkan adanya upaya menuju komunikasi dua arah yang simetris, meskipun belum sepenuhnya optimal. Selain itu, kolaborasi yang terjalin juga dapat dipahami sebagai bentuk *strategic partnership* yang melibatkan unsur kesamaan tujuan, peran aktif masing-masing pihak, serta lingkungan kerja sama yang mendukung. Dengan demikian, manajemen humas memiliki peran strategis dalam membangun dan menjaga kolaborasi yang berkelanjutan antara sekolah dan dunia usaha serta dunia industri.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen humas dalam membangun kolaborasi sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) di SMK IPIEMS Surabaya memiliki peran yang strategis dalam menjembatani hubungan antara sekolah dan mitra eksternal melalui pengelolaan komunikasi dan koordinasi yang terarah guna menciptakan kerja sama yang saling menguntungkan. Pada tahap perencanaan, humas berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan sekolah serta menjalin komunikasi awal dengan pihak DUDI melalui pemetaan potensi kerja sama, penyusunan program, dan kesepakatan bersama yang melibatkan kedua belah pihak, sehingga menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan secara sistematis dan partisipatif. Pada tahap pelaksanaan, kolaborasi diwujudkan dalam berbagai kegiatan seperti praktik kerja lapangan (PKL), magang, guru tamu, serta bentuk kerja sama lainnya, di mana humas berfungsi sebagai penghubung yang menjaga komunikasi dan koordinasi antara sekolah dan DUDI; meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti perbedaan kebutuhan, keterbatasan kuota magang, dan keterbatasan waktu, namun hal tersebut dapat diatasi melalui komunikasi yang intensif. Selanjutnya, pada tahap evaluasi, humas bersama pihak sekolah melakukan penilaian terhadap pelaksanaan kerja sama melalui umpan balik dari mitra DUDI yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan mengembangkan program kolaborasi agar lebih efektif dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, manajemen humas di SMK IPIEMS Surabaya telah berjalan cukup baik dengan menerapkan pendekatan komunikasi dua arah, yang menunjukkan bahwa humas tidak hanya berfungsi sebagai penghubung, tetapi juga sebagai fasilitator strategis dalam menciptakan hubungan kerja sama yang berkelanjutan dan adaptif terhadap kebutuhan dunia kerja.

Daftar Pustaka

- Agustini, Grashinta, A., Putra, S., Sukarman, Guampe Arfid, F., & Akbar Saddam, J. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- BPS: 7,46 Juta Orang Indonesia Jadi Pengangguran, Paling Banyak dari Lulusan Ini. (2025, December). Detik.com. Diunduh dari: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-8268287/bps-7-46-juta-orang-indonesia-jadi-pengangguran-paling-banyak-dari-lulusan-ini>.
- Fitri, N. A., & Masyitoh, S. (2024). Peran Humas Sekolah Dalam Menjalin Kemitraan Dengan Dunia Industri. In *Naya Aranti Fitri & Siti Masyitoh* (Vol. 2, Number 3). <https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/gafari>
- Grunig, J. E., & Hunt, T. (1984). *Managing public relations*. Holt, Rinehart and Winston.
- Grunig, J. E. (Ed.). (1992). *Excellence in public relations and communication management*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Hakim, M. N., & Rozi, F. (2024). *Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Pendidikan Madrasah*. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/joiem.v5i1.2675>
- Hasbiyallah, Hidayah, K. N., Dzakiya, M. G., As Sidiq, M. B., & Nur, M. R. (2023). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan. In *Jurnal Al-Amar (JAA)* (Vol. 4, Number 2).
- Hasibuan, E. H., Yazid, T. P., & Firdaus, M. (2025). Startegi komunikasi HUMAS SMKN 1 Barumon dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI. *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi*, 8(1), 516–521. <https://doi.org/10.31004/jutin.v8i1.38170>
- Karim, A. J. (2020). Manajemen Hubungan Lembaga Pendidikan Islam Dengan Dunia Usaha Dan Industri (DUDI) (Studi Jalinan Kemitraan dan Link and Match SMK Muhammadiyah Kedawung dengan Dunia Usaha dan Industri). In *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* (Vol. 2, Number 1). DUDI.
- Marlina, M. (2015). Peningkatan Keterampilan Guru dalam Melakukan Asesmen terhadap Anak Berkesulitan Belajar di SD Kenagarian Kuranji Hulu. Padang Pariaman.
- Marpaung, S. F., Febrianti, I., Simatupang, S. F. A., Aidin, W., Wibowo, M. P., & Almaajid, R. (2023). Peran Strategis Manajemen Humas Dan Layanan Publik Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah. *AoEJ: Academy of Education Journal*. <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/fkip/article/view/1764/1500>
- Masrufa, B. (2024). Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. In *At Tadbir: Islamic Education Management Journal Islam* (Vol. 46, Number 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/attadbir.v2i1.1585>
- Meliana, Mu'min, L., & Fitri. (2022). Tantangan Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 2 Bone. In *JURNAL MAPPESONA Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Bone* (Vol. 5, Number 1). <https://ejournal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/2494/1103>
- Nurfurqonah, N. I., Rahmanto, A., & Hastjarjo, S. (2022). *Excellence Public Relation Model in Social Media: A Content Analysis of Tweets and Feedback on Twitter @DitjenPajakRI*. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v9i2.3679>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2019). Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (Pasal 14 ayat 2 dan 3). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/137717/permendikbud-no-6-tahun-2019?utm>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2020). Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2020 tentang Praktik Kerja Lapangan bagi Peserta Didik (Pasal 4 ayat 1 dan 2). Jakarta: Kementerian Pendidikan

dan Kebudayaan. . https://peraturan.bpk.go.id/Details/163849/permendikbud-no-50-tahun-2020?utm_source

- Putranto I. (2017). “Pengembangan Model Kerja Sama Link And Match untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja bagi Lulusan SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi di Kota Semarang”.*JurnalMandiri*. 1(1).
- Qomaruddin, Q., & Sa’diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rojaki, M., Fitria, H., & Martha, A. (2021). *Manajemen Kerja Sama Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri*.
- Sakiatul, D. R., Syafatur, C. R., Aminda, H. R., Pujawati, E., & Hidayat, R. (2025). Implementasi Manajemen Humas dalam Membangun Hubungan Sekolah dalam Masyarakat di SDN 1 Mangli Jember. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(6), 83–95. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i6.1491>
- Sekarsari, A., Anisatul ’ulya, K., Mahmouda, C. P., Arfinanti, N., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2024). Peran Humas Dengan Du/Di Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Peserta Didik Di SMKN 6 Yogyakarta. In *Agustus* (Vol. 13, Number 2).